

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui serangkaian wawancara dengan ketiga subjek yaitu santriwati Pondok Pesantren Darul Falah Barito Kuala, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, dapat disimpulkan bahwa gambaran bentuk-bentuk kemandirian santriwati Pondok Pesantren Darul Falah Barito Kuala menunjukkan variasi pada kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku, dan kemandirian nilai. Pada kemandirian emosional ketiga subjek masih menunjukkan adanya hubungan emosional dengan orang tua dan orang dewasa lain dalam beberapa aspek, terlebih pada bagian *de-idealizes* yang menunjukkan bahwa mereka masih mengidealkan sosok orang tua. Pada kemandirian tingkah laku, subjek IM dan subjek NM mengetahui kapan waktu seharusnya untuk meminta bantuan dari orang lain, sementara subjek AH kebanyakan lebih memilih untuk mendahulukan pilihan orang lain daripada dirinya sendiri dalam melakukan sesuatu. Kemudian pada kemandirian nilai, ketiga subjek dapat mempertimbangkan kemungkinan ketika mengambil keputusan yang bernilai moral, walaupun pada subjek AH dalam bertindak terkadang tidak sesuai dengan prinsipnya sendiri karena memilih untuk bergantung pada orang lain. Kemudian pada subjek IM dan subjek AH juga belum mampu melakukan sesuatu berdasarkan nilai yang diyakini diri sendiri sehingga

membuat tergantung pada orang tua. Selain itu juga terdapat adanya perbedaan tingkat kemandirian antara santriwati baru dan santriwati lama, kemandirian pada santriwati baru lebih memerlukan waktu untuk beradaptasi karena terdapat perubahan suasana dengan lingkungannya.

Kedua, adanya penyesuaian diri pada santriwati dapat membantu dalam pengembangan kemandirian. Gambaran penyesuaian diri santriwati juga terdapat variasi pada tiap subjek. Pada aspek kematangan emosional, subjek AH lebih mengutamakan pendapat orang lain sehingga membuatnya memerlukan dukungan sosial yang lebih dari orang lain pada orang tua atau teman. Sementara subjek IM terbiasa untuk meminta pendapat dari orang yang lebih dewasa seperti pada orang tua, kakak perempuan ataupun pada ustadzah di pesantren, namun juga berusaha agar mengurangi pengharapan pada arahan orang lain. Pada subjek NM belajar untuk berusaha sendiri. Adapun aspek kematangan intelektual terlihat dari ketiga subjek yang tidak takut mencoba lagi ketika mengalami kegagalan. Pada aspek tanggung jawab, subjek IM dan subjek AH lebih memilih menghindari ketika disuruh tampil di depan umum, sementara subjek NM lebih berani dan suka tampil. Sementara pada aspek kematangan sosial, subjek IM dan subjek NM tidak takut ketika diminta menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, hal tersebut berbeda dengan subjek AH yang cenderung tidak mau menjadi pemimpin seperti ketua kelas.

Ketiga, ditemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian pada santriwati yang terbagi menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor dari luar, berupa pola asuh orang tua,

sistem kehidupan masyarakat, sistem pendidikan di sekolah, dukungan sosial, dan media massa. Sementara faktor internal adalah faktor dari dalam subjek, yaitu berupa kecerdasan yang tinggi, jenis kelamin yang kesemua subjek adalah perempuan, harga diri, konsep diri.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyadari bahwa pada penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu peneliti memberikan beberapa rekomendasi dan saran kepada pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dan memperluas cakupan subjek penelitian. Subjek dapat dari beberapa pesantren, atau perbandingan dari sekolah yang mewajibkan asrama dan sekolah yang tidak diwajibkan asramakan sehingga dapat dilihat adanya perbedaan. Selain itu juga bisa menggunakan tingkatan pada siswa atau santriwati baru dan tingkatan usia lain.
2. Bagi pesantren, diharapkan pihak dari pondok pesantren dapat mempertahankan dan mengembangkan perannya untuk membentuk kemandirian santri.
3. Bagi santriwati, diharapkan untuk selalu semangat dan belajar untuk dapat mampu mengembangkan aspek kemandirian dengan cara lebih berani dalam menghadapi tantangan kehidupan, berani berkompetisi, dan menghadapi rasa takut.